

**Analisis Tingkat Pendapatan Industri Rumah Tangga Produksi Jenang Ketan
Desa Rejowinangun Kabupaten Blitar**

Desi Triana Sari*, Dwi Susilowati

^a Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

* Corresponding author: desitriana0612@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the gross income of glutinous rice cake production once the production process every day and determine the effect of capital, labor and raw materials on the income of glutinous rice jenang household industry in Rejowinangun Village. This study used a sample of 33 respondents who owned the glutinous rice household industry. The technique used in this study used multiple linear regression analysis and the data used was cross section. This study obtained data by direct interviews and distributing questionnaires to owners of glutinous rice household industries in Rejowinangun Village. The results of this study average gross income of glutinous rice jenang industry is Rp. 1,500,000 / one time production and the calculation results of the data analysis show that the relationship between capital with a coefficient value of 1.039464, labor with a coefies value of 14.45511 and raw materials with a coefficient value of 0.280612 has a positive and significant effect on the income of the glutinous rice jenang household industry in Rejowinangun Village, Kademangan District, Blitar Regency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan kotor produksi jenang ketan sekali proses produksi di setiap harinya dan mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan industri rumah tangga jenang ketan di Desa Rejowinangun. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 33 responden pemilik industri rumah tangga jenang ketan. Teknik yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan data yang digunakan yaitu cross section. Penelitian ini mendapatkan data dengan cara wawancara langsung dan membagikan kuesioner kepada pemilik industri rumah tangga jenang ketan di Desa Rejowinangun. Hasil dari penelitian ini rata-rata pendapatan kotor industri jenang ketan yaitu Rp. 1.500.000/satu kali produksi dan hasil perhitungan analisis data tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara modal dengan nilai koefisien 1.039464, tenaga kerja dengan nilai koefies sebesar 14.45511 dan bahan baku dengan nilai koefisien 0.280612 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga jenang ketan di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

Keywords:

Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku

Artikel Info

Article history:

Received 30-09-2023

Revised 09-09-2023

Accepted 10-09-2023

Available online 30-01-2024

Copyright (c) 2024

Desi Triana Sari

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike4.0 International License

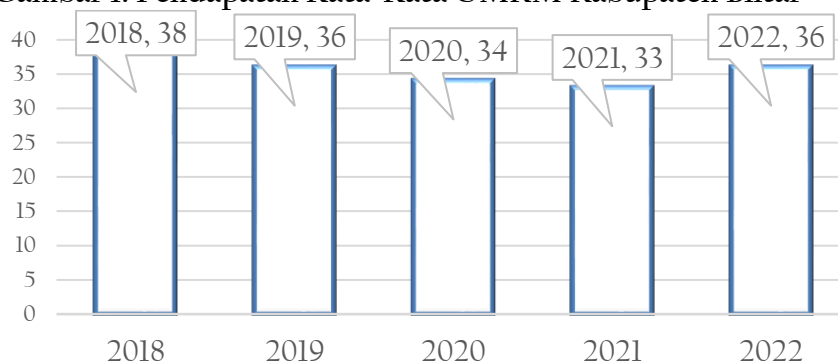


PENDAHULUAN

Penduduk Desa Rejowinangun mayoritas bermata pencaharian sebagai pedagang atau bekerja membuka usaha industri kecil atau wiraswasta yang diproduksi yaitu jenang ketan. Oleh karena itu penduduk di desa Rejowinangun dijuluki sebagai desa usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai penjual jenang ketan yang menjadikan wisata kuliner makanan tradisional atau makanan yang umumnya digunakan sebagai syarat hajatan dan sebagai oleh-oleh khas Blitar.

Seperti ditunjukkan pada grafik data rata-rata pendapatan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Kabupaten Blitar sebanyak 201 UMKM mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 karena pada saat itu Indonesia berdampak COVID-19 yang menyebabkan berbagai usaha mengalami pendapatan yang rendah. Pada tahun 2018 pendapatan rata-rata sebesar Rp. 38.400.000 meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp. 36.160.000. Memasuki tahun 2020 pendapatan rata-rata mengalami penurunan sebesar Rp. 34.720.000 dan pada tahun 2021 juga menurun menjadi Rp. 33.054.000. Memasuki tahun 2022 pendapatan rata-rata UMKM Kabupaten Blitar mengalami kenaikan sebesar Rp. 36.974.000.

Gambar 1. Pendapatan Rata-Rata UMKM Kabupaten Blitar



Sampai sekarang UMKM menjadi keunggulan untuk meningkatkan perekonomian negara dengan itu perlu adanya pengembangan UMKM khususnya di wilayah Jawa Timur untuk memberikan peluang untuk membuka usaha mikro dalam mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan penyerapan kerja untuk mewujudkan ide usaha dengan biaya rendah khususnya bagi para pengusaha lokal untuk meningkatkan pendapatannya. Tingkat pendapatan di wilayah Jawa Timur pada setiap lapangan usaha mengalami perbedaan pendapatan yang berbeda-beda salah satunya di Desa Rejowinangun Kabupaten Blitar yang merupakan salah satu industri rumah tangga yang memproduksi jenang ketan. Untuk meningkatkan pendapatannya masyarakat Desa Rejowinangun mampu menciptakan kesempatan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan dan membawa dampak yang positif untuk melestarikan budaya asli setempat untuk menumbuhkan rasa bangga menjadi masyarakat yang tumbuh akibat adanya peningkatan kegiatan wisata kuliner.

Pemilik usaha industri jenang ketan di Desa Rejowinangun merupakan usaha perorangan yang memerlukan tenaga kerja dari keluarga maupun masyarakat sekitar yang memerlukan pekerjaan. Industri jenang ketan ini dalam perkembangan usahanya mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Karena industri kecil di Desa Rejowinangun ini harus benar-benar memperhatikan

masalah kualitas bahan baku ketan yang digunakan. Untuk memproduksi barang tersebut terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan suatu industri kecil diantaranya yaitu modal, tenaga kerja dan bahan baku.

Dalam Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Puspa, 2022) pada Home Industri Nelis Bakery di Kabupaten Marauke. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan penelitian ini penyebaran kuesioner ke pemilik home industri dan melakukan wawancara dan observasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku semuanya bekerja bersama secara simultan dan berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan di Nelis Bakery. Selanjutnya penelitian dari Luntungan (2015) meneliti tentang Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Hasil dari penemuan ini bahwa usaha tani di Kecamatan Tampaso memiliki jumlah produksi tomat apel yang pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan usahatani tomat apel di kecamatan Tampaso Kabupaten Minahasa. (Farjana & Rayhan, 2014) meneliti tentang Productivity Assessment of Bakery Firm in Khulna Region Of Bangladesh (Ayub, 2020) yang membahas tentang Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan analisis regresi linear berganda dan hasil temuannya variabel yang digunakan seperti modal kerja, tenaga kerja dan bahan bakuberdampak pada pendapatan industri tempe di Kabupaten Sidoarjo. Temuan (Habriyanto et al., 2021) meneliti tentang Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. Untuk mengelolah data tersebut peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan data time series dari tahun 2018 hingga 2020 yang merupakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dan modal berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM Kerupuk ikan SPN Kota Jambi. Ditunjukkan dengan uji F (simultan) dimana tingkat signifikansi untuk dampak simultan X_1 dan X_2 pada Y adalah 0.000 4.1.

Dari penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja dan bahan baku. Selain itu relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menghitung pendapatan kotor pemilik industri rumah tangga jenang ketan dan objek yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat produksi jenang ketan yaitu di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan kotor industri rumah tangga produksi jenang ketan di Desa Rejowinangun dan mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan di Desa Rejowinangun dalam satu kali proses produksi jenang ketan.

METODE PENERAPAN

Untuk melakukan penelitian ini Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar menjadi lokasi penelitian. Desa Rejowinangun dipilih karena banyaknya penduduk setempat yang memproduksi jenang ketan yang salah satu pusat sektor pengolahan jenang ketan di Kabupaten Blitar.

Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian survei, dimana peneliti langsung ke lokasi objek

yang akan diteliti dan mendapatkan informasi langsung dari pemilik usaha jenang ketan. Pendekatan survei dipilih karena memungkinkan peneliti untuk langsung mengambil secara langsung sampel penelitian dan menggunakan kuesioner.

Data yang digunakan penelitian ini yaitu data primer yang digunakan yaitu membagikan kuesioner kepada pemilik industri rumah tangga jenang ketan di Desa Rejowinangun tersebut dan mengumpulkan jawaban dari pemilik industri jenang ketan untuk mendapatkan data yang diperlukan seperti jumlah pendapatan, produksi jenang ketan, modal yang diperlukan, tenaga kerja yang dibutuhkan dan bahan baku sekali produksi jenang ketan. Didalam penelitian ini menggunakan 33 populasi penduduk yang merupakan pemilik industri rumah tangga jenang ketan di Desa Rejowinangun. Karena kurangnya tenaga dan waktu, hanya beberapa populasi yang telah dipelajari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara membagikan kuesioner kepada pemilik produksi jenang ketan. Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan dari peneliti yang harus dijawab oleh responden untuk mengetahui informasi apa yang ingin diketahui oleh responden. Penelitian ini membagikan kuesioner di 33 pemilik industri rumah tangga jenang ketan di Desa Rejowinangun.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dimana disini temuan dari (Manurung, 2010) pendapatan yaitu dimana total uang atau non uang yang diterima masyarakat dalam periode tertentu. (Sadono, 2010) berpendapat bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Selain itu (Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, 2000) juga berpendapat bahwa pendapatan termasuk upah atau penerimaan tenaga kerja dan pembayaran dari sewa, bunga dan dividen atau penerimaan dari pemerintah. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa total pendapatan dari penjualan ou

tput yang dimiliki unit bisnis diukur dengan analisis pendapatan dengan demikian pendapatan kotor dengan rumus :

$$TR = P.Q..... (1)$$

Dimana dijelaskan:

- TR = Total Pendapatan
- P = Harga Jual Jenang Ketan
- Q = Jumlah Produksi Jenang Ketan

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Model regresi yang disebut regresi linier berganda mencakup beberapa variabel independen. Untuk memastikan arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dapat analisis regresi linear berganda dirumuskan:

$$Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e..... (2)$$

Dimana dijelaskan:

- Y = Pendapatan Jenang Ketan Desa Rejowinangun
- $\beta_1; \beta_2; \beta_3$ = Koefisiensi Regresi
- X1 = Jumlah Tenaga Kerja
- X2 = Bahan Baku Proses Pembuatan Jenang Ketan
- e = Error Term

Dalam analisis data cross section ini menggunakan uji-t statistik, uji-f statisti dan uji koefisiensi determinan/R² sebagai pengujian hipotesis. Menurut (Idri, 2015) Produksi berarti menciptakan dan menambah nilai guna suatu barang. Oleh karena itu produksi merupakan kemampuan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut (Pena, 2015), Produksi adalah proses menciptakan barang dalam jumlah yang besar, biasanya dengan menggunakan mesin, termasuk penciptaan kembali produk sebelumnya. Faktor-faktor produksi antara lain modal, tenaga kerja dan bahan baku

Definisi Operasional bertujuan untuk mengetahui variabel bebas dan terikat untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahuinya. Peneliti menggunakan variabel X yang dikenal sebagai variabel independen. Dengan tiga faktor independen dalam peneliti yaitu: Modal X₁ bertujuan untuk membeli perlengkapan dan kebutuhan dalam produksi jenang ketan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam pembelajaran dinyatakan dalam satuan rupiah. Variabel X₂ jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu kali pengolahan jenang ketan per harinya. Variabel X₃ bahan baku yang dibutuhkan untuk pengolahan produksi jenang ketan yaitu tepung ketan untuk memproduksi jenang ketan per hari dalam satuan kg. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan yaitu melihat upah bahan baku yang dibutuhkan dalam pengolahan produksi perharinya. Variabel terikat pendapatan disini merupakan jumlah pendapatan industri rumah tangga jenang ketan di proses produksi setiap harinya.

HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

Rejowinangun adalah desa yang merupakan bagian dari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar yang dipimpin oleh kepala desa bernama Bhagas Wigasto. Desa Rejowinangun terletak sangat strategis karena desa tersebut diapit oleh dua sungai yaitu sungai brantas dan sungai loda agung. Desa Rejowinangun memiliki jumlah penduduk sebesar 3526 jiwa dengan 1153 Kartu Keluarga (KK) yang terdiri dari jumlah laki-laki sebesar 1793 jiwa dan jumlah perempuan sebesar 1733 jiwa.

Mayoritas di Desa ini penduduknya memilih mata pencaharian sebagai pedagang atau wirausaha. Sehingga desa tersebut merupakan salah satu sentra industri yang memproduksi makanan salah satunya home industri jenang ketan sebagai produk unggulan. Sebagian besar penduduk di Desa Rejowinangun sebagai produsen jenang ketan namun masih berskala industri rumah tangga dan tidak hanya itu penduduk tersebut juga memproduksi makanan tradisional lainnya seperti geti, madu mongso, wajik dan lain sebagainya namun tidak sebanyak produksi jenang ketan. Oleh karena itu Desa Rejowinangun dijuluki sebagai Desa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atau pusat desa yang dijadikan sebagai tempat wisata kuliner makanan tradisional atau makanan yang umumnya digunakan sebagai syarat hajatan dan sebagai oleh-oleh khas blitar.

Beberapa karakteristik responden dalam penelitian tersebut terdapat 33 responden industri rumah tangga jenang ketan yang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah responden 33 pemilik industri jenang ketan di Desa Rejowinangun.

Tabel 1. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	18	55%
2	Perempuan	15	45%
	Total	33	100%

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwasanya rata-rata jenis kelamin pemilik industri rumah tangga jenang ketan di Desa Rejowinangun tersebut memiliki frekuensi tertinggi sebesar 18 responden dengan presentase 55% pada jenis kelamin laki-laki sedangkan pada frekuensi sebesar 15 responden perempuan dengan presentase 45% terdapat pada jenis kelamin perempuan

Tabel 2. Pengelompokan Menurut Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	30-45	17	52%
2	46-65	8	24%
3	61-70	6	18%
4	>70	2	6%
	Total	33	100%

Pada tabel 2 bahwasanya usia responden pemilik industri rumah tangga jenang ketan di Desa Rejowinangun yang memiliki usia yang produktif yaitu usia 30-45 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 52%, usia 46-65 tahun sebanyak 8 pada presentase 24%, usia 61-70 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 18%, dan selanjutnya umur 70 tahun keatas sebanyak 2 orang dengan presentase 6%.

Tabel 3. Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD	10	30%
2	SMP	17	52%
3	SMA	4	12%
4	Sarjana	2	6%
	Jumlah	33	100%

Pada tabel 3 dijelaskan bahwa rata-rata pendidikan terakhir pemilik industri jenang ketan di Desa Rejowinangun frekuensi tertinggi sebesar 17 dengan presentase 52% pada pendidikan terakhir SMP sedangkan frekuensi terendah sebesar 2 dengan presentase 6% pada pendidikan terakhir sarjana. Pada tingkat pendidikan terakhir SD terdapat frekuensi 10 dengan presentase 30% dan untuk tingkat pendidikan terakhir SMA terdapat frekuensi 4 dengan presentase 12%.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Anak

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Presentase
1	Tidak memiliki	5	15%
2	1	3	9%
3	2	7	21%
4	>2	18	55%
	Total	33	100%

Tabel 4 menggambarkan jumlah rata-rata tanggungan anak bagi pemilik industri rumah tangga jenang ketan. Sebanyak 18 responden, atau 55%, memiliki

lebih dari 2 anak sebagai tanggungan. Sementara itu, 5 responden, atau 15%, tidak memiliki anak yang menjadi tanggungan. Terdapat 3 responden, atau 9%, yang memiliki satu anak sebagai tanggungan, dan 7 responden, atau 21%, memiliki lebih dari 2 anak sebagai tanggungan.

Tabel 5. Lama Usaha

No	Lama Usaha	Frekuensi	Presentase
1	10-20 tahun	21	64%
2	21-30 tahun	8	24%
3	>30 tahun	4	12%
Total	33	100%	

Pada tabel 5 rata-rata lama usaha pemilik industri rumah tangga jenang ketan di Desa Rejowinangun frekuensi tertinggi yaitu 21 responden dengan presentase 64% yang memiliki lama usaha 10-20 tahun. Pada lama usaha 21-30 tahun frekuensi 8 responden dengan presentase 24%. Sedangkan lama usaha lebih dari 30 tahun frekuensi 4 dengan 12%.

Tabel 6. Modal

No	Modal	Frekuensi	Presentase
1	400000-685000	17	52%
2	685001-1000000	6	18%
3	1000001-1519000	8	24%
4	>1519000	2	6%
Total		33	100%

Tabel 6 menguraikan modal yang digunakan oleh pemilik industri rumah tangga jenang ketan di Desa Rejowinangun setiap harinya. Mayoritas, yaitu 17 responden atau 52%, memiliki modal dalam kisaran Rp.400.000 hingga Rp.685.000. Sementara itu, jumlah responden yang menggunakan modal paling rendah adalah 2 orang, atau 6%, dengan modal melebihi Rp.1.519.000

Tabel 7. Harga Jual

No	Harga Jual	Frekuensi	Presentase
1	29.000	10	30%
2	30.000	17	52%
3	35.000	6	18%
Total		33	100%

Tabel 7 mengindikasikan bahwa mayoritas pemilik industri rumah tangga jenang ketan menjual produk mereka dengan harga rata-rata sebesar Rp 30.000, di mana terdapat 17 responden atau 52% dari total responden. Sementara itu, sebanyak 10 responden atau 30% memilih menjual dengan harga Rp 29.000, dan jumlah responden yang memilih harga tertinggi, yaitu Rp 35.000, sebanyak 6 responden dengan presentase 24%.

Tabel 8. Jumlah Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Frekuensi	Presentase
1	4-10 orang	18	55%
2	11-15 orang	9	27%
3	>15 orang	6	18%
Total		33	100%

Pada tabel 8 rata-rata jumlah yang bekerja industri jenang ketan paling tinggi frekuensi 18 responden dengan presentase 55% pada tenaga kerja berjumlah 4-10 orang. Selanjutnya frekuensi 9 responden dengan presentase 27% pada jumlah tenaga kerja lebih dari 11-15 orang, sedangkan frekuensi terendah 6 responden dengan presentase 18% pada jumlah tenaga kerja lebih dari 15 orang.

Tabel 9. Bahan Baku

No	Bahan Baku	Frekuensi	Presentase
1	250000-450000	19	58%
2	450001-600000	6	18%
3	600001-1000000	3	9%
4	>1000000	5	15%
	Total	33	100%

Pada tabel 9 rata-rata bahan baku yang digunakan untuk memproduksi jenang ketan di setiap harinya pemilik industri jenang ketan di Desa Rejowinangun. Pada frekuensi tertinggi 19 responden dengan presentase 58% terdapat pada klasifikasi bahan baku jenang ketan setiap harinya sebesar Rp 250.000 - Rp. 450.000. selanjutnya pada frekuensi 6 responden dengan presentase 18% terdapat paada klasifikas bahan baku sebesar Rp.450.000-Rp.600.000. Pada klasifikasi bahan baku lebih dari Rp.1000.000 terdapat pada frekuensi 5 responden dengan presentase 15%. Sedangkan frekuensi terendah 3 responden dengan presentase 9% terdapat pada klasifikasi bahan baku jenang ketan disetiap harinya sebesar Rp.600.000-Rp. 1.000.000.

Tabel 10. Produksi

No	Produksi	Frekuensi	Presentase
1	25-45kg	19	58%
2	46-60kg	9	27%
3	61-75kg	3	9%
4	>75kg	2	6%
	Total	33	100%

Pada tabel 10 menjelaskan rata-rata produksi jenang ketam di setiap pemilik industri rumah tangga jenang ketan di Desa rejowinangun berbeda yang diproduksi setiap harinya. Frekuensi tertinggi 19 responden dengan presentase 58% terdapat pada klasifikasi produksi 25-45kg, frekuensi 9 dengan presentase 27% terdapat pada klasifikasi jumlah produksi 46-60kg. Selanjutnya frekuensi 3 dengan presentase 9% terdapat pada klasidikasi jumlah produksi 61-75kg. Sedangkan frekuensi terendah 2 dengan presentase 6 terdapat pada jumlah produksi lebih dari 75%.

Tabel II. Total Pendapatan Kotor

No	Nama	P	Q	TR
1	Imam	30000	30	900000
2	Sulasmi	30000	60	1800000
3	Siti Rokanah	29000	25	725000
4	Hendi Kristiawan	35000	70	2450000
5	Tumi	30000	50	1500000
6	Ria	30000	30	900000

Dilanjutkan pada halaman 9

Laanjutan dari halaman 8

No	Nama	P	Q	TR
7	Faiq	30000	80	2400000
8	Budi	35000	60	2100000
9	Heru	30000	25	750000
10	Marten	30000	70	2100000
11	Yunita	35000	40	1400000
12	Khoiri	30000	45	1350000
13	Karno	29000	30	870000
14	Yoyok	30000	40	1200000
15	Eko	29000	25	725000
16	Jamilah	29000	30	870000
17	Sugeng	30000	60	1800000
18	Agus	30000	35	1050000
19	Erni	30000	40	1200000
20	Sri Astuti	35000	60	2100000
21	Yanto	35000	60	2100000
22	Utami	30000	55	1650000
23	Sulistiani	29000	35	1015000
24	Hartini	29000	30	870000
25	Mujianto	29000	40	1160000
26	Bagio	30000	75	2250000
27	Nugroho	29000	45	1305000
28	Kurniawan	29000	50	1450000
29	Defit	30000	45	1350000
30	Endang	29000	35	1015000
31	Lilik	30000	60	1800000
32	Bambang	35000	80	2800000
33	Syahrep	30000	35	1050000

Tabel 11 memaparkan pendapatan kotor dalam industri rumah tangga jenang ketan di Desa Rejowinangun. Pendapatan tertinggi yang dihasilkan oleh industri tersebut mencapai Rp. 2.800.000, sementara pendapatan kotor terendah mencapai Rp. 725.000. Secara keseluruhan, rata-rata pendapatan kotor industri jenang ketan di Desa Rejowinangun mencapai Rp. 1.500.000. Data ini diperoleh dari 33 responden yang merupakan pemilik industri rumah tangga jenang ketan.

Tabel 12. Ringkasan Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Signifikansi
C	274623.1	2.509748	0.0179
Modal (X1)	1.039464	2.844152	0.0081
Tenaga Kerja (X2)	14.45511	1.344549	0.0092
Bahan Baku (X3)	0.280612	0.703593	0.0073

Dilanjutkan pada halaman 10

Lanjutan dari halaman 9

Variabel	Koefisien	t-hitung	Signifikansi
R Square	0.888516	F-hitung	77.04204
Adjusted R^2	0.876983	Sig	0.0000

Nilai Kostanta yang diperoleh sebesar 2746 maka dapat diartikan bahwa variabel independen (modal, tenaga kerja dan bahan baku) tidak terjadi kenaikan dan tidak terjadi perubahan 1%, maka akan terjadi penurunan variabel dependen (pendapatan) sebesar 2746%. Nilai koefisien variabel modal X1 yang diperoleh sebesar 1.039, maka dapat diartikan bahwa hubungan antara modal dan pendapatan produksi jenang ketan di Desa Rejowinangun berhubungan positif. Sehingga apabila modal naik 1% maka pendapatan jenang ketan juga akan naik sebesar 1.039% jika variabel tenaga kerja dan variabel bahan baku konstan atau tetap. tenaga kerja X2 yang diperoleh sebesar 14.45, maka dapat diartikan bahwa hubungan antara tenaga kerja dan pendapatan produksi jenang ketan di Desa Rejowinangun berhubungan positif. Sehingga apabila tenaga kerja naik 1% maka pendapatan jenang ketan juga akan naik sebesar 14.45% jika variabel modal dan bahan baku konstan atau tetap. Bahan baku X3 yang diperoleh sebesar 0.280, maka dapat diartikan bahwa hubungan antara bahan baku dan pendapatan produksi jenang ketan di Desa Rejowinangun berhubungan positif. Sehingga apabila bahan baku naik 1% maka pendapatan jenang ketan juga akan naik sebesar 0.280% jika variabel modal dan tenaga kerja konstan atau tetap.

Dari hasil uji t atau uji signifikan menunjukkan modal X1 diperoleh t-hitung sebesar 2.844 dengan nilai t-tabel 2.04227 kemudian nilai probabilitas t-statistik 0.0081 yang artinya nilai tersebut lebih kecil daripada nilai alpha ($0.0081 < 0.05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel modal X1 berpengaruh terhadap pendapatan (Y) secara parsial. Tenaga kerja X2 diperoleh t-hitung sebesar 1.344 dengan nilai t-tabel 2.04227 kemudian nilai probabilitas t-statistik 0.0092 yang artinya nilai tersebut lebih rendah daripada nilai alpha ($0.0092 < 0.05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel tenaga kerja X2 berpengaruh terhadap pendapatan (Y) secara parsial. bahan baku X3 diperoleh t-hitung sebesar 0.703 dengan dengan nilai t-tabel 2.04227 kemudian nilai probabilitas t-statistik 0.0073 yang artinya nilai tersebut lebih kecil daripada nilai alpha ($0.0073 < 0.05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bahan baku X3 berpengaruh terhadap pendapatan (Y) secara parsial.

Dari perhitungan uji f diatas ditunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 77.04204 dengan nilai f-tabel 3.32 kemudian nilai probabilitas f-statistik 0.0000 artinya nilai f-statistik lebih kecil daripada nilai alpha ($0.0000 < 0.05$). Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Oleh karena itu variabel modal X1, tenaga kerja X2 dan bahan baku X3 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jenang keta di Desa Rejowinangun.

Koefisiensi Determinasi menunjukkan sejauh mana pengaruh besar kecilnya X terhadap Y. Nilai dari koefisien determinan (R^2) sendiri yaitu 0-1. Hasil pengolahan data diatas nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.876983 yang artinya variabel independen dalam model ini mempengaruhi pendapatan sebesar 87,69% sedangkan sisanya sebesar 12.31% dipengaruhi pada variabel lain diluar model penelitian.

Pengaruh modal terhadap pendapatan semakin banyak modal yang dimiliki oleh pemilik industri rumah tangga maka akan semakin tinggi keuntungan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih banyak lagi.

Modal sendiri merupakan /keseluruhan biaya dari kebutuhan bahan baku dan pengelolahan produksi jenang ketan yang dikeluarkan oleh pemilik industri rumah tangga jenang ketan di Desa Rejowinangun untuk memproduksi jenang ketan sekali produksi untuk mendapatkan output yang diperoleh dan jika modal yang didapatkan kurang maka akan menyebabkan terhambatnya proses produksi jenang ketan. Penelitian yang dilakukan oleh (Iryadini, 2010) Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kendal. modal diperlukan untuk membeli bahan baku, peralatan, dan membayar tenaga kerja (pekerja) saat memproduksi barang. Kelancaran proses produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan karena modal diantisipasi untuk memenuhi kebutuhan produksi.

(Sari & Dewi, 2017) yang dimana modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang artinya dalam penelitian ini setiap modal semakin besar akibatnya yang berdampak langsung pada pendapatan. Selain itu ini juga sependapat pada penelitian (Wirawan & Indrajaya, 2019) yang menyatakan bahwa variabel bebas yaitu modal mempengaruhi pendapatan UKM pie susu di Kota Denpasar secara signifikan dan positif. Dalam penelitian tersebut secara persial variabel modal berpengaruh terhadap variabel pendapatan yang berarti semakin besar modal untuk memproduksi pie susu maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh pemilik UKM pie susu di Kota Denpasar.

Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja yang mempengaruhi banyaknya pembuatan jenang ketan maka pendapatan yang dihasilkan juga semakin meningkat. Dengan kata lain tenaga kerja ialah salah satu peran penting dalam membantu pengolahan proses produksi. Sedangkan menurut Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspa 2022) menjelaskan variabel tenaga kerja secara bersamaan berdampak signifikan terhadap tingkat pendapatan Nelis Bakery yang dimana ketika semakin banyaknya tenaga kerja yang memproduksi Nelis Bakery maka tingkat pendapatan industri Nelis Bakery di Kabupaten Marauke juga meningkat. Dalam penelitian ini jumlah karyawan untuk memproduksi jenang ketan yaitu dalam keluarga maupun dari penduduk sekitar. Untuk melakukan proses produksi jenang ketan ini pekerja wajib memahami dan terampil dalam pengelolaan jenang ketan yang baik selama proses produksi untuk memproduksi dan menghasilkan jenang ketan berkualitas tinggi.

Pengaruh bahan baku terhadap pendapatan dalam penelitian (Suartawan, I komang dan purbadharmaja, 2017) menjelaskan proses produksi membutuhkan bahan mentah sebagai faktor produksi. Sangat penting untuk mempertahankan manajemen yang efektif atas persediaan bahan baku perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan. Didalam penelitian ini bahan baku untuk memproduksi jenang ketan sangat diperhatikan karena jika salah satu bahan baku tidak terpenuhi kualitas produksi jenang akan menurun tidak hanya bahan baku namun peralatan yang akan digunakan untuk memproduksi juga harus di perhatikan untuk mendapatkan produksi jenang ketan yang berkualitas. Sejalan dengan Menurut (Jalaliah, 2022) menjelaskan bahwa bahan baku mempengaruhi pendapatan UMKM pabrik tahu di Kecamatan Banjarhajo. Sedangkan menurut Dampak biaya bahan baku terhadap pendapatan berpengaruh positif dan

signifikan. Karena bahan baku sangat mempengaruhi proses produksi jika bahan baku yang diperoleh dengan jumlah besar dan mencukupi proses produksi maka pendapatan yang di dapatkan kemungkinan juga besar.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas menunjukkan bahwa perhitungan pendapatan kotor yang tertinggi industri rumah tangga jenang ketan yaitu Rp. 2.800.000 per satu kali produksi dan terendah sebesar Rp. 725.000 per satu kali produksi. sedangkan rata-rata pendapatan kotor industri jenang ketan yaitu Rp. 1.500.000 per satu kali produksi. Pada jumlah responden yang diperoleh sebanyak 33 pemilik industri rumah tangga jenang ketan di Desa Rejowinangun. Selanjutnya untuk perhitungan analisis regresi linier berganda variabel modal X1, tenaga kerja X2 dan bahan baku X3 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri rumah tangga jenang ketan di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar yang berarti desa Rejowinangun dapat meningkatkan pendapatan hasil produksinya untuk sekali proses produksi pembuatan jenang ketan tersebut.

SARAN

Dari hasil penelitian mengenai Analisis Tingkat Pendapatan Industri Rumah Tangga Produksi Jenang Ketan di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar, Oleh Karena itu penelitian tersebut menyarankan bahwa bagi pemilik industri rumah tangga jenang ketan diharapkan kepada pemilik industri jenang ketan di Desa Rejowinangun tetap terus menjaga kualitas produksi jenang ketan tersebut agar tidak mengecewakan konsumen atau wisatawan kuliner untuk memperbanyak proses pengolahan produksi jenang ketan di Desa Rejowinangun, Selanjutnya bagi Desa Rejowinangun diharapkan kepada pihak Desa lebih memajukan industri rumah tangga jenang ketan agar lebih dikenal banyak masyarakat dengan desa yang menjadi pusat oleh-oleh khas Blitar dan bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dari 3 variabel independen yang sudah penelitian ini gunakan atau mengkaji kualitas jenang ketan baik, caara pengelolahanya dan kemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Krisna Fajar Muhammad. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
- Farjana, F., & Rayhan, M. A. (2014). Productivity Assessment of Bakery Firm in Khulna Region Of Bangladesh. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 19(12), 01–08. <https://doi.org/10.9790/0837-191260108>
- Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 853-859. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1572>
- Idri. (2015). *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iryadini, L. (2010). *Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal*.
- Jalaliah, H. K. W. dan D. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empirit UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021). *Jurnal Penelitian dan*

Pengabdian Masyarakat Indonesia.

- Luntungan, A. Y. (2015). Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 17(1), 1-25. <https://doi.org/10.35794/jpekd.23426.17.1.2015>
- Manurung, R. P. dan M. (2010). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi UI.
- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus. (2000). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta:PT Media Global Edukasi.
- Pena, T. P. (2015). *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis*. Surabaya:Gitamedia Press.
- Puspa, L. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri pada Home Industri Nelis Bakery di Kabupaten Merauke. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 2022–2415. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1674>
- Sadono, S. (2010). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, R. R., & Dewi, M. H. U. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal EP Unud*, 6((11)), 2136–2164.
- Suartawan, I komang dan purbadharmaja, I. B. (2017). Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *EP Unud*, 6(9), 1628–1657.
- Wirawan, N. G. D., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), 453–485. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/43660>